

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methods*, yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian secara kuantitatif menggunakan metode *observasional analitik crosssectional*.

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan perawat, menggunakan checklist untuk menilai kemampuan, dan dengan observasi untuk menilai kepatuhan. Tujuan dilakukannya penelitian kuantitatif yaitu untuk menilai dan mengetahui seberapa banyak perawat yang mengimplementasi panduan komunikasi efektif di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Penelitian kuantitatif juga dapat mengetahui hubungan sebab akibat dan mengetahui variabel penelitian dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku. Hal lain yaitu penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, untuk mendeskripsikan statistik, dan menunjukkan hubungan antar variabel melalui uji statistik.

Metode kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara terhadap kepala bangsal di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Tujuan dilakukannya metode kualitatif adalah untuk mengetahui hambatan dan masalah apa saja yang terdapat dalam implementasi panduan komunikasi efektif. Dengan metode kualitatif, dapat diketahui

gambaran proses pelaksanaan komunikasi efektif berdasarkan apa yang ada dilapangan sebagai bahan kajian untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga bisa ditentukan upaya untuk memperbaikinya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini meliputi :

1. Kuantitatif

Subyek pada metode kuantitatif adalah perawat yang terlibat dalam pelaksanaan program *patient safety*.

2. Kualitatif

Subyek pada metode kualitatif adalah perwakilan dari masing-masing kepala bangsal yang terlibat dalam pelaksanaan program *patient safety*.

Obyek yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan panduan komunikasi efektif di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang berjumlah 159 orang.

2. Sampel

a) Besar sampel

1) Kuantitatif

Besar sampel pada penelitian ini harus representatif bagi populasi, oleh karena itu digunakan rumus besar sampel dalam penelitian ini

dihitung dengan rumus Solvin (Nursalam, 2003). Rumus Solvin adalah:

$$n = \frac{N \cdot Z_{\alpha}^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + Z_{\alpha}^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

- n : Besar sampel
 N : Jumlah populasi
 Z : Nilai standar normal untuk $\alpha=0,1$ (1,64)
 p : Porposi kejadian, jika belum diketahui, dianggap 50%
 q : Proposi selain kejadian yang diteliti, $q=1-p$
 d : Tingkat kesalahan yang dipilih ($d=0,1$)

Berdasarkan perhitungan rumus diatas didapatkan hasil akhir 36,58 Sehingga jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 37 perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Dari sampel tersebut ditentukan jumlah sampel masing-masing bangsal yang ada di RS PKU Muhammadiyah Gamping, untuk menentukan jumlah sampel masing-masing bangsal, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Untuk mendapatkan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* digunakan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Sampel } 1 = \frac{\text{Populasi } 1}{\text{TotalPopulasi}} \times \text{TotalSampel}$$

Dengan menggunakan rumusan diatas, maka perhitungan komposisi jumlah sampel adalah sebagai berikut :

1. Bangsal Firdaus	$= \frac{13}{111} \times 37 = 4,3$	$= 4$
	<hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	
2. Bangsal Naim	$= \frac{15}{111} \times 37$	$= 5$
	<hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	
3. Bangsal Wardah	$= \frac{17}{111} \times 37 = 5,6$	$= 6$
	<hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	
4. Bangsal Zaitun	$= \frac{16}{111} \times 37 = 5,3$	$= 5$
	<hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	
5. Bangsal Ar Royan	$= \frac{30}{111} \times 37$	$= 10$
	<hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	
6. Bangsal Al Kautsar	$= \frac{20}{111} \times 37 = 6,6$	$= 7$
	<hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	
Total		<hr style="width: 100%; margin: 0 auto;"/> $= 37$

2) Kualitatif

Akan diambil satu orang perwakilan dari setiap kepala bangsal di Rawat Inap, supervisor Instalasi Gawat Darurat serta Manajer Keperawatan RS PKU Muhammadiyah Gamping

b) Teknik sampling

Teknik sampling adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengambil sampel.

2. Metode kuantitatif

Pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling, yaitu suatu tipe sampling probabilitas, di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Dengan teknik itu maka terpilihnya individu menjadi anggota sampel benar-benar atas dasar faktor kesempatan (chance), dalam arti memiliki kesempatan yang sama, bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti.

Kriteria inklusi : perawat di ruang rawat inap, pendidikan

DIII Keperawatan dan S1 Keperawatan serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Kriteria eklusi : perawat yang sedang cuti, perawat yang mengikuti pendidikan lanjutan yang meninggalkan tugasnya di rumah sakit.

3. Metode kualitatif

Sampel diambil perwakilan masing-masing kepala bangsal, supervisor instalasi gawat darurat serta supervisor manajer keperawatan untuk dilakukan wawancara tentang pelaksanaan komunikasi efektif di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian adalah sebagai berikut :

a) Metode Kuantitatif

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti pada saat berlangsungnya suatu penelitian. Metode pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah:

a). Pengetahuan

Teknik ini dipakai untuk mengukur pengetahuan perawat perawat tentang panduan komunikasi efektif terhadap pelaksanaan *patient safety* di rumah sakit menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner pada dasarnya merupakan metode pengumpulan data dengan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi responden.

Jenis angket yang diberikan kepada responden adalah angket tertutup, dimana setiap pertanyaan disediakan alternatif jawabannya. Alasan peneliti menggunakan angket tertutup adalah untuk memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

b). Tes Kemampuan

Teknik ini dipakai untuk mengukur kemampuan perawat dalam melakukan analisis panduan komunikasi efektif. Dalam hal ini penilaian dilakukan menggunakan checklist.

c). Tes Kepatuhan

Teknik ini digunakan untuk mengamati proses kepatuhan perawat dalam implementasi panduan komunikasi efektif.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya, tetapi melalui pihak kedua. Dalam hal ini peneliti mempergunakan data yang diambil dari bagian rekam medis. Rekam Medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap baik dikelola pemerintah maupun swasta (Permenkes, 2008). Dari masing-masing responden, peneliti mengambil rekam

medis secara acak untuk dicek kepatuhan dari masing-masing responden.

b) Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan wawancara yang akan dilakukan pada kepala masing-masing bangsal, supervisor instalasi gawat darurat serta manajer keperawatan untuk mendapatkan tanggapan mengenai pelaksanaan *patient safety*. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan komunikasi efektif dan mengetahui hambatan apa saja dalam pelaksanaannya di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu implementasi panduan komunikasi efektif pada perawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping

F. Definisi Operasional

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Komunikasi yang efektif adalah yang membantu memperdalam hubungan Anda dengan orang lain dan meningkatkan kerja sama tim, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.

Panduan komunikasi efektif ini dinilai dengan menggunakan:

a. Pengetahuan

Pengetahuan tentang panduan komunikasi efektif adalah segala apa yang diketahui oleh perawat tentang komunikasi efektif. Indikator untuk mengukur variabel pengetahuan adalah keselamatan pasien, panduan komunikasi efektif antara lain metode SBAR, operan jaga, serah terima pasien, serta pelaporan hasil kritis. Cara mengukur tingkat pengetahuan perawat mengenai panduan komunikasi efektif adalah dengan mengisi kuesioner yang telah disusun oleh peneliti, dengan setiap jawaban benar diberi skor 1 dan bila dijawab salah diberi skor 0. Interpretasi hasil pengukuran kuesioner pengetahuan perawat yaitu:

Kategori pengetahuan Menurut Notoatmodjo

Pengukuran pengetahuan penulis menggunakan pengkategorian menurut Machfoedz (2009) yaitu:

- a) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pernyataan.
- b) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pernyataan.
- c) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pernyataan.

b. Tingkat kemampuan

Cara mengukur tingkat kemampuan perawat dalam melaksanakan implementasi panduan komunikasi efektif dinilai melalui checklist. Peneliti akan menanyakan prosedur pelaksanaan komunikasi efektif kepada perawat, apabila perawat bisa memperagakan langkah-langkah dalam melaksanakan panduan komunikasi efektif secara benar (100%) maka tingkat kemampuan perawat tersebut baik, sedangkan bila perawat tidak bisa menjelaskan langkah-langkah panduan komunikasi efektif secara benar (<100%) maka kemampuan perawat tersebut kurang baik (Saputra, 2015).

c. Kepatuhan

Cara mengukur kepatuhan perawat dalam melaksanakan panduan komunikasi efektif dengan mengobservasi secara langsung dengan menggunakan SOP rumah sakit, yaitu:

- 1) Komunikasi lisan atau via telpon terkait dengan perintah rencana perawatan dan hasil penunjang kritikal dicatat dalam formulir catatan perintah lisan / via telpon dan pelaporan hasil penunjang kritikal.
- 2) Seluruh proses komunikasi asuhan medis ditulis secara lengkap didalam rekam medis pasien dalam format SOAP dilembar catatan perkembangan pasien terintegrasi.

- 3) Seluruh proses komunikasi penunjang medis ditulis dalam lembar pemberian informasi dan edukasi terintegrasi dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari rekam medis pasien.
- 4) Dilarang menggunakan singkatan-singkatan yang tidak masuk dalam daftar singkatan baku .
- 5) Meminta verifikasi dokter penanggungjawab pelayanan/ DPJP selambat-lambatnya dilakukan 1 x 24 jam.

Dimana akan mendapat nilai 1 (ya) apabila melakukan prosedur komunikasi efektif dengan benar, yaitu sesuai SOP di atas Apabila tidak melakukan sesuai prosedur diatas maka akan dinilai 0 (tidak).

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap responden selama kurang lebih tiga sampai empat minggu dengan cara responden tidak mengetahui jika peneliti sedang menilai kepatuhan dalam implementasi panduan komunikasi efektif melalui rekam medis, yaitu di lembar catatan pasien terintegrasi.

d. Wawancara

Untuk penilaian secara kualitatif dilakukan melalui wawancara terhadap kepala masing-masing bangsal, supervisor instalasi gawat darurat dan manajer keperawatan yang terlibat dalam pelaksanaan panduan komunikasi efektif. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan komunikasi efektif dan

mengetahui hambatan apa saja dalam pelaksanaannya di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian adalah

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2011).

b. Checklist kemampuan

Checklist ini berisi pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada responden. Peneliti akan memberikan pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada responden mengenai pelaksanaan panduan komunikasi efektif, kemudian responden akan memperagakan bagaimana cara berkomunikasi efektif dengan benar. Peneliti akan memberikan tanda check (✓) pada checklist yang mengacu pada SOP rumah sakit.

c. Checklist kepatuhan

Merupakan suatu daftar pengecek, berisi nama observer dan beberapa identitas lainnya dari sasaran observasi. Pengamat tinggal memberikan tanda chek (✓) pada checklist yang menunjukkan adanya ciri dari panduan komunikasi efektif. Checklist dalam penelitian ini berisi hal-

hal yang diamati terkait dengan penerapan panduan komunikasi efektif, antara lain:

- a) Komunikasi lisan atau via telpon terkait dengan perintah rencana perawatan dan hasil penunjang kritikal dicatat dalam formulir catatan perintah lisan / via telpon dan pelaporan hasil penunjang kritikal.
- b) Seluruh proses komunikasi asuhan medis ditulis secara lengkap didalam rekam medis pasien dalam format SOAP dilembar catatan perkembangan pasien terintegrasi.
- c) Seluruh proses komunikasi penunjang medis ditulis dalam lembar pemberian informasi dan edukasi terintegrasi dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari rekam medis pasien.
- d) Dilarang menggunakan singkatan - singkatan yang tidak masuk dalam daftar singkatan baku .
- e) Meminta verifikasi dokter penanggungjawab pelayanan / DPJP selambat – lambatnya dilakukan 1 x 24 jam.

Setiap item diberi skor 1 jika iya dilaksanakan panduan komunikasi efektif sesuai dengan SOP rumah sakit dan 0 jika tidak dilaksanakan.

Setelah itu akan dilakukan presentase kepatuhan dengan rumus :

$$\text{Kepatuhan (\%)} = \frac{\text{Performa aksi} \times 100\%}{\text{Kesempatan}}$$

g. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden penelitian terkait penerapan panduan komunikasi efektif, antara lain:

1. Kepala bangsal Firdaus
2. Kepala bangsal Naim
3. Kepala bangsal Wardah
4. Kepala bangsal Zaitun
5. Kepala bangsal Ar Royan
6. Kepala bangsal Al Kautsar
7. Supervisor Instalasi Gawat Darurat
8. Supervisor Manajer Keperawatan

A. Jalannya Penelitian

. 1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus surat izin penelitian yaitu surat pengantar permohonan izin dari program pasca sarjana magister manajemen rumah sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Meminta izin melakukan penelitian kepada RS PKU Muhammadiyah Gamping
- c. Mempersiapkan checklist dan kuesioner

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Kuantitatif

Tahap penelitian yang pertama yaitu dengan melakukan pengumpulan data kuantitatif yang akan menghasilkan data berupa nilai-nilai dan angka. Penelitian kuantitatif ini akan diperoleh dengan melakukan beberapa tahap pengambilan data yaitu:

- 1) Melakukan pengambilan data mengenai tingkat pengetahuan responden. Pengambilan data ini dapat dilakukan dengan pengisian kuesioner yang selanjutnya diolah sehingga menghasilkan nilai. Teknik ini peneliti terapkan pada penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden tanpa harus diwakilkan. Nilai yang didapatkan responden berdasarkan kuesioner akan dikategorikan menjadi tiga kelompok tingkat pengetahuan yaitu baik, cukup, kurang.
- 2) Melakukan pengambilan data mengenai kemampuan responden dalam menerapkan panduan komunikasi efektif. Teknik yang dipakai pada tahap ini yaitu dengan melakukan pengambilan data melalui checklist yang disesuaikan dengan SOP rumah sakit mengenai panduan komunikasi efektif. Checklist ini digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan perawat dalam melakukan panduan komunikasi efektif dengan benar.
- 3) Tahap selanjutnya yaitu melakukan pengamatan proses komunikasi efektif yang sedang berlangsung meliputi kepatuhan perawat dalam melakukan panduan komunikasi efektif dengan

benar sesuai dengan *standar operational procedure* panduan komunikasi efektif RS PKU Muhammadiyah Gamping

b. Kualitatif

Metode kedua dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif yang memiliki kelebihan dalam memanfaatkan berbagai sumber untuk memperoleh data. Dalam metode ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah kepala masing-masing bangsal di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

B. Analisis data

Pengolahan data melalui tahapan dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh, kemudian mengelompokkan data. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan komputerisasi. Setelah data diolah kemudian disajikan ke dalam bentuk deskriptif

Data hasil wawancara mendalam disajikan dalam bentuk naratif selanjutnya dideskripsikan, kemudian dianalisis. Selanjutnya hasil analisis

dan interpretasinya dilanjutkan dengan membandingkan dengan penelitian sebelumnya atau dengan membandingkan dengan literature

C. Etika Penelitian

Peneliti berpegang pada etika penelitian bahwa tidak akan merugikan subjek penelitian (Nursalam, 2008). Etika penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Meminta surat izin penelitian ke Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit Program Pascasarjana, kemudian ke pejabat tempat penelitian dilakukan
2. Informed consent yaitu lembar persetujuan untuk menjadi responden yang diisi sebelum penelitian dilaksanakan. Responden berhak menerima atau menolak untuk diteliti serta peneliti tidak akan memaksa.
3. Confidentiality yaitu menghormati hak responden dengan merahasiakan identitas, informasi yang diberikan responden dan hanya diketahui oleh peneliti saja.
4. Anonymity yaitu identitas seperti nama responden tidak diperlihatkan dalam pembahasan atau publikasi hasil penelitian.
5. Justice yaitu penelitian ini menerapkan prinsip keadilan, dimana semua perawat mendapatkan kebebasan untuk mengikuti kegiatan pelatihan patient safety dan komunikasi efektif ini.